1. **State Of The Art**

Penelitian terdahulu yang telah ada digunakan untuk menganalisis dan menambah wawasan penelitian dan membedakannya dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Dalam penelitian ini disertakan tiga penelitian yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal yang berkaitan dengan analisis peran guru dalam model pembelajaran 4.0. adapun jurnal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul Guru Transforers: Pembaharu Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Era Revolusi Industri 4.0 yang diteliti oleh Etha Salaza Titiana, dkk, yang terdapat dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah ketika siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. The Character-Based Modules and Their Influence on Historical Awareness of Students of Class XI MIPA 4 SMAN Pasirian, adalah sebuah penelitian yang membahas tentang modul berbasis karakter yang merupakan modul alternatif yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan penjelasan guru. Penelitian ini dilakukan oleh Irma Kristanti, dkk.
3. Penelitian dengan judul Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang dilakukan oleh Maria Sri Hartati. Hasil penelitian ini yaitu dalam era revolusi industry 4.0 dibutuhkan guru yang mampu meningkatkan kompetensi menjadi guru 4.0.
4. **Landasan Konseptual**
5. **Kompetensi Guru Sekolah Dasar**

Guru adalah salah satu unsur penting yang ada setelsh siswa. Apabila seorang guru tidak memiliki sifat propesional maka siswa yang dididik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah sebagai salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang professional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Oleh karenanya kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi.

Kompetensi adalah seprangkat ilmu atau keterampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai guru sehingga tujuan dari pendidikan bias dicapai dengan baik. Sementara itu standar kompetensi yang tertuang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru, dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru professional harus memiliki 4 kompetensi yaitu komptensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi intelektual serta kompetensi professional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Finch & Crunkilton (1992:220) manyatakan *“Kompetencies are those taks, skills, attitudes, values and appreciation that are deemed critical to successful employment”*. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Kompetensi guru terkait kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini penggunaan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku siswa dalam belajar (Djohar, 2006 : 130) .

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang beragam jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimilki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

1. **Model Pembelajaran**

Agus Suprijono (2016:53) “Hakikat model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk menyususn kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru.” Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan-kemampuan guru dalam model-model pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Memahami konsep model pembelajaran merupakan kunci sukses guru membimbing, mendampingi, dan 2menfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dini Rosdiani, (2012:5) “Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.” Contoh strategi pengajaran yang bisa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokkan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran.

Sutikno, (2014:58) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan, dan membimbing tindakan/aksi pelajar dalam setting pembelajaran di kelas.” Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajarndan juga kesulitan belajar peserta didik. Rosdiani berpendapat bahwa model pembelajaran adalah model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru dapat menyusun dan merencanakan hal-hal apa yang harus dilakukan pada belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran apa yang sudah direncanakan guru dalam indikatornya. Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2016:133) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.” Jadi model pembelajaran ini dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Joyce dalam Trianto Ibnu Badar al-Tabany (2014:23) bahwa model pembelajaran adalah:

“Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, fillm, komputer, kurikulum, dan lain-lain.”

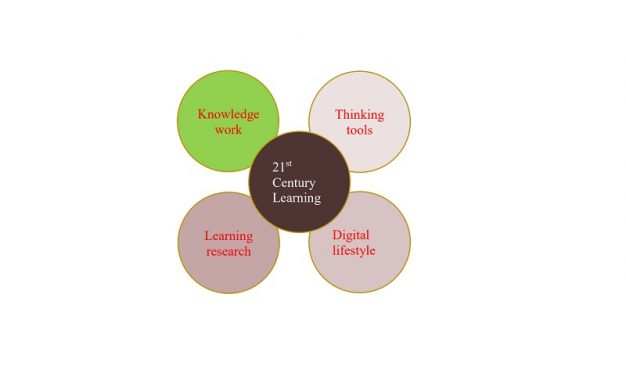
Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pada akhir tujuan.

1. **Era Industri 4.0**

Menghadapi tantangan yang besar di era 4.0 ini, maka pendidikan dituntut untuk melakukan perubahan, termasuk pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industry 4.0 disebut pendidikan 4.0 yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dikenal dengan system siber (*cyber system*) dan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan waktu.

Tantangan pendidikan pada era 4.0 ini guru dituntut untuk menguasai teknologi lebih dulu agar dapat menyesuaikan dengan peserta didik. Seorang pendidik harus bias memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan. Upaya ini dilakukan agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi global dan mampu beradaptasi pada era yang ada, meskipun teknologi informasi berkembang demikian cepat dan sumber-sumber belajar begitu mudah diperoleh, peran guru sebagai pendidik tidak dapat tergantikan oleh kemajuan teknologi tersebut ketika mampu beradaptasi.

Untuk menghadapi era revolusi industry 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif (Delipiter Lase, 2019). Hal tersebut dapat dicapai melalui penggunaan teknologi informasi secara optimal. Tantangan berat dan kompleks dalam era 4.0 mengharuskan guru untuk mempersiapkan diri secara maksimal dan optimal. Guru bukan hanya harus memahami dampak dari perubahan pragmatis tersebut, namun juga harus memahami fenomena apa yang sesungguhnya terjadi sehingga guru dan tenaga pendidik memiliki pemahaman komprehensif tentang era revolusi industry 4.0. seperti yang diungkapkan oleh Ketut Jelantik (2019) bahwa dalam perspektif pendidikan, abad 21 ditandai makin pesatnya penemuan neurosains bidang pendidikan seperti teknologi pembelajaran, teori pembelajaran serta temuan psikologi pendidikan lainnya.



Keterkaitan dalam pendidikan Era 4.0

1. **ROAD MAP PENELITIAN**